

AN ANALYSIS OF THE STRUCTURE AND MEANING OF THE SONG LYRICS 'RAJA ISOMBAON' BY VIKY SIANIPAR AND NURHAYATI SITUMORANG

Ari Juliandus Sitio¹, Emmi Simangunsong², Happy Majesty Waruwu³

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: arijuliandus.sitio@student.uhn.ac.id, emmisimangunsong61@gmail.com, happy.majesty@uhn.ac.id

* coresponden author

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Bentuk Dan Makna Lagu *Raja Isombaon* Karya Viky Sianipar Dan Nurhayati Situmorang. Lagu *Raja Isombaon* dipublikasikan pada tahun 2022 dan sudah bisa didengarkan di seluruh digital platform musik. Lagu *Raja Isombaon* merupakan sebuah lagu yang menceritakan tentang anak kedua dari Si Raja Batak yang bernama *Raja Isombaon*. Lagu *Raja Isombaon* dibawakan dengan instrumen gitar, bass, drum, *synth pad*, *sulim*, *tulila*, *hasapi* dan *taganing* dengan metrom 4 dan tempo Allegro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah pentranskripsian lagu *Raja Isombaon* karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang, kemudian penganalisaan terhadap bentuk dan makna lagu. Lagu *Raja Isombaon* terdiri dari bentuk lagu tiga bagian dengan periode A, A', B, B', C, C'. Makna yang terdapat pada lagu *Raja Isombaon* adalah walaupun banyak Suku Batak yang lahir di perantauan, mereka harus tetap mengingat kampung halaman dimana mereka berasal.

Kata Kunci: Analisis, Bentuk, Makna, Lagu Raja Isombaon dan Viky Sianipar

ABSTRACT

This research discusses the analysis of the form and meaning of the song Raja Isombaon by Viky Sianipar and Nurhayati Situmorang. Raja Isombaon was released in 2022 and is available on all digital music platforms. The song tells the story of Raja Isombaon, the second son of Si Raja Batak. It is performed with a combination of instruments including guitar, bass, drums, synth pad, sulim, tulila, hasapi, and taganing, using a 4/4 time signature and Allegro tempo. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The result of this research is a transcription of the song Raja Isombaon followed by an analysis of its form and meaning. The song follows a ternary form structure, consisting of the sections A, A', B, B', C, and C'. The meaning conveyed in Raja Isombaon is that although many Batak people are born and raised away from their ancestral lands, they must always remember and honor their homeland.

Keywords: Analysis; Musical Form; Meaning; Raja Isombaon; Viky Sianipar

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadikan bunyi sebagai media utama dalam proses penciptaannya. Meskipun kita dikelilingi oleh berbagai macam bunyi setiap hari—seperti suara klakson, mesin kendaraan bermotor, handphone, radio, televisi, hingga tape recorder—tidak semua bunyi tersebut dapat dikategorikan sebagai musik. Hal ini disebabkan karena sebuah karya musik harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut membentuk suatu sistem yang terdiri atas berbagai unsur penting, seperti melodi, harmoni, ritme, warna suara (timbre), tempo, dinamika, dan struktur bentuk musik (Kustap et al., 2007)

Pada saat ini musik pop adalah musik yang paling banyak didengarkan dan disukai, misalnya lagu pop Batak. Lirik-lirik yang terdapat pada lagu Batak, mencerminkan kehidupan sehari-hari, cinta, keagamaan, dan nilai-nilai budaya yang kaya, memberikan dimensi emosional yang mendalam. Meskipun terus berkembang dengan adanya pengaruh modern, musik Batak tetap mempertahankan identitas budaya yang kuat dengan semangat inovasi masa kini (Batubara, 2021:515)

Contoh lagu pop Batak yaitu Raja Isombaon ciptaan Nurhayati Situmorang dan Viky Sianipar. Lagu ini bercerita tentang leluhur Batak. Raja Isombaon adalah keturunan dari Si Raja Batak. Si Raja Batak

memiliki keturunan dua orang anak yang menjadi penerus bagi orang-orang Batak yaitu Guru Tatea Bulan dan Raja Isombaon. Guru Tatea Bulan, anak pertama Si Raja Batak menikah dengan perempuan yang datang dari langit yaitu salah satu dari tujuh bidadari yang bernama Si Boru Baso Burning, Anak kedua dari Si Raja Batak yaitu Raja Isombaon menikah dengan Oppung Nauli Basa (Naibaho & Sinulingga, 2022)

Penelitian ini membahas analisis bentuk dan makna yang terkandung dalam lagu Raja Isombaon. Dalam menganalisis makna, setiap lirik dipecah menjadi beberapa kalimat musik yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Fokus utama penelitian ini adalah menginterpretasikan makna syair lagu Raja Isombaon sebagai objek analisis. Untuk memperjelas makna, penulis menerjemahkan syair asli dalam Bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia sebelum melakukan interpretasi lebih lanjut.

METODE

Metode penelitian merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2010). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu

masalah dan mengkajinya berdasarkan data tertulis yang valid.

Metode ini menggunakan satu data utama, dengan melakukan observasi dan analisis untuk menghasilkan penelitian yang bersifat deskriptif serta disajikan dalam bentuk narasi yang jelas. Penelitian kualitatif ini menerapkan pendekatan musikologis, yaitu studi ilmiah tentang musik yang mencakup analisis struktur, bentuk, dan makna dalam suatu komposisi musik (Uin & Banjarmasin, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai analisis bentuk lagu serta makna yang terkandung di dalamnya, baik dari segi struktur musikal maupun pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui lirik lagu.

Menurut Prier dalam Gutama, bentuk lagu adalah konsep yang mencerminkan susunan dan pengolahan berbagai unsur musik. Konsep ini berfungsi sebagai kerangka yang menyatukan nada-nada dalam suatu urutan tertentu untuk menciptakan kesatuan musik yang utuh. (Gutama, 2020)

Penulis melakukan analisis terhadap bentuk dan struktur musik dengan menggunakan teori dari Prier. Struktur musik, yang dikaji meliputi: (1) Bentuk Melodi, (2) Tangga Nada, (3) Nada Dasar, (4) Interval, (5) Wilayah Nada, (6) Kadens, (7) Harmoni, (8) Frase, dan (9) Dinamika. (Asima Gurning et al., 2022) Proses analisis dilakukan dengan

cara mendengarkan seluruh karya musik secara menyeluruh, lalu menggambarkannya dalam bentuk notasi musik berdasarkan struktur dan bentuk yang terdapat dalam karya instrumental tersebut.

Bentuk melodi pada lagu *Raja Isombaon* karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang adalah bentuk nyanyian *interactive*, yaitu melodi yang terdiri dari formula kecil dengan kecenderungan pengulangan sepanjang lagu. Dalam lagu ini, bentuk melodi *interactive* muncul pada bagian verse, yang terdapat pada birama 37-41 dan birama 13-16.



Notasi 1. Bentuk Melodi



Notasi 2. Bentuk Melodi

Lagu *Raja Isombaon* karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang terbentuk dari tangga nada diatonis yang tersusun dari 7 not. Ke-7 not tersebut adalah do, re, mi, fa, sol, la, si.

Nada dasar menentukan kunci dari sebuah komposisi musik dan menjadi basis dari seluruh struktur melodi dan harmoni dalam sebuah karya musik. (Wahyu et al., 2024) Berdasarkan teori yang diuraikan maka penulis dapat mengetahui bahwa nada dasar pada lagu *Raja Isombaon* karya Viky

Sianipar dan Nurhayati Situmorang adalah E Mayor atau E = do.



Notasi 3. Nada Dasar E major

Interval yang terdapat dalam lagu *Raja Isombaon* karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang meliputi *prime*, *second*, *third*, *fourth*, dan *fifth*. Interval *prime* adalah jarak antara dua nada dengan pitch yang sama, dan dalam lagu ini, terdapat sebanyak 151 interval *prime*.



Notasi 4. Interval Prime

Interval *second* adalah jarak antara satu nada dengan nada di atasnya yang berjarak satu laras. Dalam lagu *Raja Isombaon* karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang, terdapat sebanyak 90 interval *second*.



Notasi 5. Interval Second

Interval *third* adalah jarak nada antara nada pertama ke nada ketiga. Jumlah interval *third* pada lagu ini sebanyak 23.



Notasi 6. Interval Third

Interval *fourth* adalah jarak nada antara nada pertama ke nada keempat. Jumlah interval *fourth* pada lagu ini sebanyak 12.



Notasi 7. Interval fourth

Interval *fifth* adalah jarak nada antara nada pertama ke nada kelima. Jumlah interval *prime* pada lagu ini sebanyak 15.



Notasi 8. Interval fifth

Wilayah nada dalam sebuah lagu ditentukan dengan mengamati rentang antara nada terendah hingga nada tertinggi dalam satu komposisi. Pada lagu *Raja Isombaon*, wilayah nada terendah berada pada nada B3, sementara nada tertinggi mencapai B4 dalam satu oktaf.

Wilayah nada dalam sebuah lagu ditentukan dengan mengamati rentang antara nada terendah hingga nada tertinggi dalam satu komposisi. (Simangunasong et al., 2021) Pada lagu *Raja Isombaon*, wilayah nada terendah berada pada nada B3, sementara nada tertinggi mencapai B4 dalam satu oktaf. Kadens sering digunakan untuk menegaskan akhir dari sebuah bagian musik atau untuk menciptakan jeda sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Adapun kadens yang digunakan pada lagu *Raja Isombaon* adalah kadens autentik, dimana diakhiri dengan akord V-I. Kadens autentik memberikan kesadaran bahwa lagu sudah berakhir.



Notasi 9. Kadens lagu *Raja Isombaon*

Menurut Prier harmoni adalah keselarasan dipakai dalam arti indah, sesuatu dinilai indah bila nampak teratur. Harmoni mencakup prinsip-prinsip tentang bagaimana nada-nada diatur secara bersamaan untuk menciptakan akord-akord dan bagaimana akord-akord tersebut dihubungkan satu sama lain dalam sebuah komposisi musik. (Emiliana et al., 2024) Pada lagu *Raja Isombaon* harmoni yang digunakan adalah akord yang digunakan pada tangga nada E major (E, F#m, G#m, A, B, dan C#m). (Paul et al., 2019)



Notasi 10. Harmoni *Raja Isombaon*

Prier dalam Noel Batubara dan Dwi, mengemukakan frase sebagai bagian dalam kalimat musik yang terdiri dari 2 atau 4 birama secara sederhananya. Frase terdiri dari 2 jenis yaitu frase antecedens dan frase consequens. Frase antecedens (kalimat tanya) terletak di awal kalimat yang biasanya berhenti dengan nada yang mengambang atau bisa dikatakan dengan koma (biasanya birama 1-4 atau 1-8). Frase consequens (kalimat jawab) terletak di akhir kalimat yang berhenti dengan titik (akord tonika) biasanya birama 5-8 atau 9-16. (Kharis Noel Batubara & Dwi Sutrianto, 2024)

Dinamika musik berperan dalam mengekspresikan emosi atau perasaan dalam sebuah komposisi, seperti riang, sedih, atau datar. Dengan kata lain, dinamika membantu

menciptakan nuansa dan sisi emosional dalam lagu, sehingga tidak terdengar monoton. (Sandika et al., 2022) Dalam lagu *Raja Isombaon*, dinamika yang digunakan meliputi *crescendo*, *decrescendo*, *mezzoforte*, *forte*, *piano*, dan *mezzopiano*.

Bentuk lagu *Raja Isombaon* ciptaan Nurhayati Situmorang dan Viky Sianipar ini adalah bentuk lagu yang terdiri dari tiga bagian. Dalam menganalisis ini penulis menerjemahkan ke dalam transkrip notasi yang diambil dan didengarkan dari channel youtube lagu tersebut.

Berikut adalah hasil analisa bentuk lagu *Raja Isombaon* ciptaan Nurhayati Situmorang dan Viky Sianipar. Bentuk lagu *Raja Isombaon* adalah bentuk lagu *ternary form*. Yang dimaksud dengan *ternary form* adalah bentuk lagu 3 bagian yang terdiri dari A – B – C dengan pengulangan pada kalimat pertama dan kedua, serta coda pada kalimat ketiga. Bagian A merupakan bagian utama dari lagu dengan melodi dan harmoni yang kuat, bagian B merupakan bagian kontras dari bagian A dengan melodi dan harmoni yang berbeda, dan bagian C merupakan bagian penutup lagu dengan melodi dan harmoni yang baru.

Bagian A pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada bar 37-45 dan terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama merupakan kalimat tanya yang dimulai pada birama 37 ketukan keempat dan berakhir pada birama 41

ketukan kedua. Sementara itu, kalimat jawab dimulai pada birama 42 ketukan pertama dan berakhir pada birama 45 ketukan keempat.

Bagian A' pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada bar 49-56 dan terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama, yaitu kalimat tanya, dimulai pada birama 49 ketukan pertama hingga birama 53 ketukan kedua. Sementara itu, kalimat jawab dimulai pada birama 53 ketukan keempat dan berakhir pada birama 56 ketukan keempat.

Bagian B pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 58 hingga birama 64 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 58 ketukan pertama hingga birama 60 ketukan keempat, sementara kalimat jawab dimulai pada birama 61 ketukan ketiga dan berakhir pada birama 64 ketukan keempat.

Bagian B' pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 65 hingga birama 71 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 65 ketukan keempat hingga birama 68 ketukan keempat, sementara kalimat jawab dimulai pada birama 69 ketukan keempat dan berakhir pada birama 71 ketukan keempat.

Bagian pengulangan A' pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 79 hingga birama 86 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 79 ketukan pertama hingga birama 82 ketukan kedua, sedangkan kalimat jawab dimulai pada birama 82

ketukan keempat hingga birama 86 ketukan keempat.

Bagian pengulangan B terdapat pada birama 88 hingga birama 94 dan juga terdiri dari dua kalimat, yaitu tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 88 ketukan pertama hingga birama 90 ketukan keempat, sementara kalimat jawab dimulai pada birama 91 ketukan ketiga dan berakhir pada birama 94 ketukan keempat.

Bagian pengulangan B' terdapat pada birama 95 hingga birama 101 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 95 ketukan keempat hingga birama 98 ketukan keempat, sedangkan kalimat jawab dimulai pada birama 99 ketukan keempat hingga birama 101 ketukan keempat.

Bagian C atau bridge pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 102 hingga birama 109 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 102 ketukan keempat hingga birama 105 ketukan ketiga, sedangkan kalimat jawab dimulai pada birama 106 ketukan ketiga hingga birama 109 ketukan ketiga.

Bagian C' pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 110 hingga birama 122 dan terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya dimulai pada birama 110 ketukan keempat hingga birama 114 ketukan keempat, sedangkan kalimat

jawab dimulai pada birama 115 ketukan ketiga hingga birama 122 ketukan pertama.

Bentuk bagian Z pada lagu *Raja Isombaon* terdapat pada birama 142 hingga birama 174. Pada bagian ini terdapat pengulangan lirik sebanyak 5 kali dengan melodi yang sama namun terdapat sedikit perbedaan pada melodi. Dimulai pada ketukan pertama birama 142 dan diakhiri pada birama 174.

Berdasarkan hasil wawancara pada 11 Juni 2024 dengan Viky Sianipar, lagu ini menceritakan kisah anak Si Raja Batak yang kedua yang bernama *Si Raja Isombaon*. Viky Sianipar membuat lagu *Raja Isombaon* yang menceritakan tentang sejarah Suku Batak melalui musik. Dalam kebudayaan Batak Toba dapat dikategorikan sebagai musik rakyat dan juga musik populer. Lagu *Raja Isombaon* ini memiliki isi syair yang sebenarnya dibuat sebagai lagu edukasi untuk memperkenalkan sosok yang bernama *Raja Isombaon* kepada semua Suku Batak agar mereka dapat mengetahui leluhur mereka dan dari mana mereka berasal.

Mengikuti teori semiotika Riffaterre dalam menganalisis makna syair lagu *Raja Isombaon*, penulis membagi lirik ke dalam beberapa kalimat yang disesuaikan dengan ungkapan syair lagu yang diciptakan oleh Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang. Analisis ini dilakukan melalui dua aspek pembacaan, yaitu heuristik dan hermeneutik (Hijriati & Syarif, 2024)

Pembacaan heuristik merupakan analisis berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama, yang berfokus pada struktur bahasa atau makna gramatikal (denotatif). Sementara itu, pembacaan hermeneutik, yang juga disebut retroaktif, adalah analisis yang memberikan makna lebih dalam (arti dari arti) atau menafsirkan teks berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua (konotatif) (Regen Aprianto Sormin et al., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, subjek dari syair lagu ini terdapat pada bagian reffrein, khususnya dalam kalimat: *Dua ma anak ni damang Si Raja Batak i; Sian hasundutan sahat tu habinsaran; ima ruma hela i; Didok ma si jambur mula toppa; Huta ni damang i ima Raja Isombaon i*. Kalimat-kalimat tersebut menggambarkan kisah kedua anak Si Raja Batak, dengan fokus utama pada anak keduanya, yaitu *Raja Isombaon*

Pembacaan tahap kedua disebut sebagai pembacaan retroaktif atau pembacaan hermeneutik. Pada tahap ini terjadi proses interpretasi tahap kedua, interpretasi yang sesungguhnya. (Ferdinand S. Lumban Gaol et al., 2023) Dari pembahasan sebelumnya subjek dari lagu ini

Dua ma anak ni damang Si Raja Batak i; Sian hasundutan sahat tu habinsaran; ima ruma hela i; Didok ma si jambur mula toppa; Huta ni damang i ima Raja Isombaon i. Dalam kalimat-kalimat itu maknanya menceritakan kisah dari kedua anak Si Raja Batak terkhususnya anak keduanya yaitu Raja Isombaon.

Ayat 1:

"Na tubu di ginjang ni tano, ima lao nagabe sipanganon

Aha ma ikkau na, ima gulamona tinutung i"

Makna dari syair ini melambangkan kehidupan sederhana masyarakat Batak di kampung halaman mereka. Mereka hidup dari hasil alam, khususnya pertanian dan perkebunan, yang menjadi sumber utama pangan.

Ayat 2:

"Sorang pe au diparratoan, na ikkon mulak do au tu hatubuan

Hatubuan ni Si Raja Batak, nang songoni anak na dua i"

Makna dari lirik ini menggambarkan perasaan rindu dan keterikatan dengan kampung halaman. Meskipun banyak orang Batak merantau jauh, mereka tetap memiliki kewajiban moral untuk kembali ke tanah leluhur, tempat asal nenek moyang mereka.

Reffrein:

"Dua ma anak ni damang Si Raja Batak i, Sian hasundutan sahat tu habinsaran Ima ruma hela i, didokma sijambur mula tompa Hutani damangi, ima Raja Isombaon i"

Makna dari lirik ini menjelaskan tentang dua anak Si Raja Batak, yaitu **Guru Tatea Bulan**, yang menetap di wilayah barat (Hasundutan/Sianjur Mula-mula), dan **Raja Isombaon**, yang menetap di wilayah timur (Habinsaran/Si Jambur Mula Tompa). Mereka berdua adalah nenek moyang dari keturunan Suku Batak.

Bridge:

"Tortor hon tortorni tortorni Batak Toba, Toba, Batak Toba

Uning-uningan na martagadingan, makkuling-kulingi Soada be na humurang molo nungga sahat tu huta hatubuan na i Huta mula jadi Si Raja Toppai ibana do Raja Isombaon i"

Makna:

Bagian ini mengingatkan masyarakat Batak agar tidak melupakan budaya mereka, termasuk tarian **tortor** dan alat musik tradisional **uning-uningan**. Saat seseorang kembali ke kampung halamannya, mereka akan merasakan kebahagiaan mendalam karena bisa kembali ke tanah leluhur.

KESIMPULAN

Lagu Raja Isombaon karya Viky Sianipar dan Nurhayati Situmorang memiliki struktur ternary form yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama (A) tersusun atas 9 birama, dengan anak kalimat pertanyaan pada birama 1 hingga 5, dan anak kalimat jawaban pada birama 6 hingga 9. Variasi dari bagian ini (A') mencakup 8 birama, dengan anak kalimat pertanyaan di birama 13 hingga 16, dan anak kalimat jawaban di birama 16 hingga 20.

Bagian kedua (B) memiliki 7 birama, di mana anak kalimat pertanyaan berada pada birama 22 hingga 24, dan anak kalimat jawaban pada birama 25 hingga 28. Variasi bagian ini (B') juga terdiri dari 7 birama, dengan anak kalimat pertanyaan pada birama 29 hingga 32, serta anak kalimat jawaban pada birama 33 hingga 35.

Bagian ketiga (C) berisi 8 birama, dengan anak kalimat pertanyaan dari birama 66 hingga 69, dan anak kalimat jawaban pada birama 70 hingga 73. Variasi bagian ini (C') memiliki 13 birama, dengan anak kalimat

pertanyaan dari birama 74 hingga 78, serta anak kalimat jawaban pada birama 79 hingga 86. Pada bagian z (coda) memiliki 33 birama dengan pengulangan lirik yang sama namun melodi yang sedikit berbeda mulai dari birama 142 hingga 174.

Dari segi makna, lagu Raja Isombaon dapat dianalisis melalui pendekatan heuristik (denotatif) dan hermeneutik (konotatif). Lagu ini menyampaikan pesan bahwa meskipun banyak orang Batak lahir dan tumbuh di perantauan, mereka tetap memiliki kewajiban untuk mengingat, menghargai, serta menjaga hubungan dengan kampung halaman dan warisan leluhur mereka.

REFERENCES

- Al Jowf, G. I., Ahmed, Z. T., Reijnders, R. A., de Nijs, L., & Eijssen, L. M. (2023). To Predict, Prevent, and Manage Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD): A Review of Pathophysiology, Treatment, and Biomarkers. *International journal of molecular sciences*, 24(6), 5238.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- American Music Therapy Association. (2020). Definition and quotes about music therapy. Retrieved from <https://www.musictherapy.org/about/quotes/>
- Auf der Heyde, T. (2021). Listening to the rhythms of the unconscious in dreams. *Nordic journal of music therapy*, 30(3), 261-273.
- Beck, B. D., Lund, S. T., Sogaard, U., Simonsen, E., Tellier, T. C., Cordtz, T. O., ... & Moe, T. (2018). Music therapy versus treatment as usual for refugees diagnosed with posttraumatic stress disorder (PTSD): study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 19(1), 1-20.
- Carr, C., d'Ardenne, P., Sloboda, A., Scott, C., Wang, D., & Priebe, S. (2012). Group music therapy for patients with persistent post-traumatic stress disorder—an exploratory randomized controlled trial with mixed methods evaluation. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 85(2), 179-202.
- Chanda, M. L., & Levitin, D. J. (2020). The neurochemistry of music. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(3), 179-193.
- Cusack, K., Jonas, D. E., Forneris, C. A., Wines, C., Sonis, J., Middleton, J. C., ... & Gaynes, B. N. (2016). Psychological treatments for adults with posttraumatic stress disorder: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 43, 128-141.
- Guetin, S., Portero, P., Picot, M. C., & Pommie, C. (2020). The role of music

- therapy in reducing post-traumatic stress disorder and on the neurobiological mechanisms of post-traumatic stress disorder: A literature review. *Neurophysiologie Clinique*, 50(3), 223-235.
- Koelsch, S. (2014). Brain correlates of music-evoked emotions. *Nature Reviews Neuroscience*, 15(3), 170-180.
- Lin, S. Y., Lin, K. C., Lin, S. H., Wu, H. S., Tsai, C. C., & Lo, Y. S. (2022). Music therapy for the improvement of depressive symptoms in elders with mild or moderate depression: A systematic review and meta-analysis. *Aging & Mental Health*, 26(1), 25-35.
- Liu, X., Wang, Y., & Zhong, W. (2023). The impact of music therapy on quality of life and well-being among cancer patients: A systematic review and meta-analysis. *Supportive Care in Cancer*, 31(4), 1865-1876.
- McCaffrey, T. (2011). Music therapy as procedural support for young children undergoing immunizations: A randomized controlled study. *Journal of Music Therapy*, 48(2), 185-207.
- Nazarinia, R., Fouladi, M., Pourshahbaz, A., & Bokae, H. (2020). The effect of music therapy on anxiety and physiological parameters in patients undergoing coronary angiography: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 39, 101115.
- Ophir, I., & Jacoby, R. (2020). "Sparks that became a little light over time": A qualitative investigation of musicking as a means of coping in adults with PTSD. *Plos one*, 15(1), e0228050.
- Pant, U., Frishkopf, M., Park, T., Norris, C. M., & Papathanassoglou, E. (2022). A neurobiological framework for the therapeutic potential of music and sound interventions for post-traumatic stress symptoms in critical illness survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 3113.
- Richter, M. (2021). The effect of music therapy on depression and anxiety in patients receiving hemodialysis: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 295, 583-591.
- Saghari, H., Sheibani, V., Esmaeilpour, K., & Rehman, N. U. (2021). Music alleviates learning and memory impairments in an animal model of post-traumatic stress disorder. *Biointerface Res. Appl. Chem*, 11, 7775-7784.
- Silverman, M. J. (2021). Music therapy: Applications to trauma treatment and recovery. In K. B. Fine (Ed.), *The Oxford Handbook of Music and Trauma* (pp. 203-221). Oxford University Press.